

ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH SMA NEGRI 1 PERCUT SEI TUAN: PERSEPEKTIF GURU DAN SISWA

Sani Susanti^{1*}, Jonathan Pulungan Nainggolan², Muhammad Danil Pa³, Dini Monica Zega⁴,
Leoni Putri Ningsih Zebua⁵, Agnes Yunita Sari Gea⁶

Program Studi S1 Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

susanti.sani@gmail.com^{1*}, jonathannainggolan68@gmail.com²,
muhammaddanilpa12@gmail.com³, dinimonica.4241131006@mhs.unimed.ac.id⁴,
leonyzeb59@gmail.com⁵, agnesyunitasarigea@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pelaksanaan supervisi pendidikan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dari perspektif guru dan siswa. Supervisi pendidikan berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas No.13 Tahun 2007, kompetensi kepala sekolah mencakup kemampuan supervisi untuk memperbaiki kinerja guru. Metode penelitian deskriptif ini melibatkan guru dan siswa sebagai responden dengan instrumen kuesioner dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar guru menganggap supervisi membantu koordinasi usaha sekolah dan peningkatan kemampuan mengajar (sesuai fungsi supervisi), meskipun diperlukan peningkatan frekuensi dan komunikasi yang lebih terbuka. Siswa umumnya kurang memahami detail kegiatan supervisi, namun merasakan efek positifnya berupa guru yang lebih berinovasi dalam pembelajaran. Kesimpulannya, supervisi di SMA tersebut perlu ditingkatkan kualitasnya dengan memperhatikan prinsip ilmiah dan kolaboratif, serta umpan balik yang konstruktif untuk guru.

Kata kunci: Supervisi Pendidikan, Pelaksanaan Supervisi, Persepsi Guru, Persepsi Siswa, Sekolah Menengah Atas.

Abstract

This study analyzes the implementation of educational supervision at SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan from the perspectives of teachers and students. Educational supervision plays a crucial role in improving the quality of teaching and learning. According to the 2007 Ministry of Education decree, a principal's competencies include supervisory skills to improve teacher performance. This descriptive study involved teachers and students as respondents, using questionnaires and interviews. The results indicate that most teachers consider supervision helpful for coordinating school efforts and improving teaching skills (in line with the supervisory functions), although more frequent and open communication is needed. Students generally lack detailed understanding of supervision activities but perceive its positive effects through more innovative teaching. In conclusion, supervision at this school should be enhanced

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

by adhering to scientific and collaborative principles, and by providing constructive feedback to teachers.

Keywords: *Educational Supervision, Supervision Implementation, Teacher Perspective, Student Perspective, High School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting dalam kemajuan masyarakat, sehingga mutu pembelajaran menjadi perhatian utama. Untuk memastikan pembelajaran berkualitas, supervisi pendidikan menjadi komponen tak terhindarkan dalam sistem pendidikan. Supervisi pendidikan membantu kepala sekolah dan guru meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui bimbingan dan evaluasi.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 66) menegaskan bahwa pengawasan pendidikan dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan komite sekolah. Lebih lanjut, Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa salah satu kompetensi kepala sekolah adalah supervisi (kompetensi supervisi). Hal ini menegaskan bahwa kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi sebagai tolok ukur kinerja guru. Dalam konteks inilah, supervisi bukan semata-mata menjadi sarana penilaian, tetapi lebih dari itu menjadi bagian penting dalam pembinaan, pengembangan profesional, serta penciptaan atmosfer kerja yang mendukung tumbuh kembangnya kemampuan pedagogik guru di lapangan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi belum selalu berlangsung optimal. Supervisi sering kali dianggap sekadar formalitas tanpa tindak lanjut yang nyata. Guru merasa tidak mendapatkan bimbingan yang cukup mendalam atau strategi konkret untuk memperbaiki kekurangan dalam pengajaran. Bahkan, dalam beberapa kasus, supervisi hanya menjadi bentuk kontrol administratif yang menimbulkan ketegangan psikologis bagi guru, bukan sebagai pendamping profesional. Padahal, supervisi seharusnya berjalan secara kolaboratif, demokratis, dan berdasarkan kepercayaan antara guru dan supervisor.

Beberapa penelitian menunjukkan supervisi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa. Namun, belum banyak kajian tentang bagaimana guru dan siswa sendiri memandang pelaksanaan supervisi di sekolah mereka. Padahal, persepsi guru akan menentukan sikap mereka dalam merespons supervisi dan mengimplementasikan masukan yang diberikan. Demikian pula persepsi siswa sebagai penerima langsung layanan pendidikan, penting untuk mengevaluasi dampak nyata dari supervisi terhadap suasana dan mutu pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji pelaksanaan supervisi pendidikan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dari perspektif guru dan siswa, untuk mengetahui sejauh mana supervisi berjalan sesuai harapan dan faktor pendukung atau kendala yang dialami. Hasil kajian diharapkan memberi masukan bagi pengelola sekolah dalam memperbaiki proses supervisi selanjutnya, serta menjadi rujukan bagi pengembangan strategi supervisi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan dari sudut pandang guru dan siswa di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Penelitian dilaksanakan di sekolah tersebut pada bulan Mei 2025. Informan penelitian terdiri dari dua orang guru dan tiga orang siswa yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan

langsung mereka dalam proses pembelajaran dan pengamatan terhadap kegiatan supervisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, baik kepada guru maupun siswa, dengan panduan wawancara semi-terstruktur yang telah disusun berdasarkan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan mencakup pedoman wawancara, alat perekam, serta catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diberikan oleh guru dan siswa. Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, yaitu dengan meminta persetujuan partisipan, menjaga kerahasiaan data pribadi, serta menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas guru merasakan supervisi pendidikan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan ini telah berjalan dengan baik namun belum optimal. Guru-guru melaporkan bahwa supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah membantu mengkoordinir semua usaha sekolah dan memperluas pengalaman dalam mengajar. Sebagaimana dikemukakan Faujiah et al. (2022), salah satu fungsi supervisi adalah memperluas pengalaman guru melalui umpan balik konstruktif. Guru-guru di SMA tersebut menyatakan bahwa setelah dipantau oleh supervisor, mereka mendapatkan ide-ide baru dan motivasi untuk meningkatkan metode pembelajaran. Misalnya, beberapa guru mencontohkan penggunaan media pembelajaran interaktif yang muncul setelah diskusi pasca-observasi. Temuan ini selaras dengan prinsip bahwa supervisi hendaknya bersifat ilmiah dan kolaboratif, sehingga supervisor dan guru sama-sama belajar memperbaiki proses mengajar.

Namun demikian, beberapa guru mengungkapkan kendala dalam pelaksanaan supervisi. Beberapa menyatakan frekuensi kunjungan supervisi masih minim dan umpan balik sering kurang terstruktur. Hal ini membuat mereka merasa belum sepenuhnya memahami kekurangan sendiri. Menurut Hasibuan et al. (2021), salah satu prinsip supervisi adalah memberikan umpan balik secara berkala dan profesional. Belum terpenuhinya aspek ini dapat mengurangi efektivitas supervisi. Beberapa guru juga mengharapkan pendekatan yang lebih demokratis dan diskursif misalnya supervisi secara bersama-sama (co-teaching atau peer review) agar rasa percaya diri tetap terjaga. Perkataan seorang guru, misalnya: “Kami ingin supervisi yang lebih merupakan kerja sama, bukan semata penilaian,” menunjukkan harapan akan supervisi yang mengedepankan prinsip kerjasama.

Secara keseluruhan, persepsi guru mencerminkan bahwa supervisi membantu meningkatkan profesionalisme mereka, namun perlu penajaman aspek komunikasi dan tindak lanjut. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan supervisi kepala sekolah berpengaruh positif pada kinerja guru. Guru-guru memang merasakan peningkatan, tetapi menyarankan agar evaluasi hasil supervisi disampaikan lebih detail sehingga perbaikan menjadi lebih terarah.

Persepsi Siswa

Sebagian besar siswa kurang memahami secara eksplisit konsep supervisi pendidikan. Banyak yang hanya mengetahui bahwa sekolah melakukan kunjungan pemantauan tanpa mengetahui detail tujuannya. Meskipun demikian, siswa merasakan dampak positif dari kegiatan supervisi melalui perubahan dalam kualitas pembelajaran. Misalnya, beberapa siswa

menyebutkan bahwa guru terlihat lebih kreatif dan menggunakan metode belajar lebih variatif dibanding sebelumnya. Hal ini sejalan dengan tujuan supervisi untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar dan mendorong kreasi pengajaran. Siswa juga merasa suasana kelas semakin kondusif karena guru memberikan perhatian lebih setelah mendapat masukan dari supervisi.

Namun, terdapat juga beberapa siswa yang kurang merasakan perubahan berarti. Beberapa siswa menyatakan kurangnya sosialisasi tentang fungsi supervisi, sehingga belum memahami peranannya secara penuh. Mereka lebih memfokuskan pada pengalaman belajar sehari-hari daripada mekanisme internal sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya sekolah menjelaskan tujuan supervisi kepada siswa agar mereka merasa dilibatkan, misalnya dengan melaporkan hasil supervisi secara sederhana. Upaya tersebut dapat memperkuat hubungan profesional di sekolah, yaitu keterbukaan antara kepala sekolah (atau pengawas) dengan warga sekolah, sehingga supervisi tidak hanya pengawasan formal tetapi juga bagian dari proses peningkatan mutu belajar mengajar.

Guru dan siswa sepakat bahwa supervisi penting untuk peningkatan mutu pendidikan. Guru terutama menilai supervisi sebagai alat pengembangan profesionalitas (fungsi memperluas pengalaman dan kreatifitas), sedangkan siswa melihat dampak tidak langsungnya pada suasana belajar. Hal ini mengkonfirmasi temuan sebelumnya bahwa supervisi yang efektif secara signifikan meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Kesenjangan persepsi ini mengindikasikan bahwa supervisi hendaknya melibatkan kedua pihak lebih erat, misalnya melalui survei kepuasan siswa atau focus group discussion dengan mereka sebagai bagian dari tindak lanjut supervisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi pendidikan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah berjalan, namun masih memerlukan penyempurnaan. Guru merasakan supervisi sebagai hal yang berguna untuk mengkoordinasi kegiatan sekolah dan meningkatkan kompetensi mengajar (sesuai fungsi supervisi), namun meminta frekuensi yang lebih tinggi, komunikasi terbuka, dan umpan balik yang konstruktif. Siswa umumnya kurang memahami kegiatan supervisi, tetapi merasakan manfaatnya melalui kualitas pembelajaran yang lebih kreatif.

Untuk meningkatkan efektivitas supervisi, disarankan agar kepala sekolah dan pengawas memperhatikan prinsip-prinsip supervisi (ilmiah, demokratis, kerjasama). Perencanaan supervisi perlu dilakukan secara sistematis dengan melibatkan guru dalam menetapkan prioritas. Komunikasi hasil supervisi sebaiknya disampaikan dengan jelas kepada guru (dan bila perlu kepada siswa) agar perbaikan dan tindak lanjut dapat segera diimplementasikan. Implementasi metode supervisi langsung (misalnya observasi kelas) dan tidak langsung (misalnya mentoring dan diskusi kelompok) secara seimbang akan membantu guru mengembangkan praktik mengajar mereka. Dengan demikian, supervisi pendidikan dapat berperan optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja seluruh warga sekolah di SMA tersebut.

REFERENSI

Aceh, L. (2024). Peningkatan mutu pendidikan melalui supervisi kepala sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 34-41. <https://doi.org/10.31289/jk.v10i1.13576>

- Addini, D. M., Wulandari, S., & Anriani, S. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5258-5267. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2863>
- Afriyanli, D., & Sabandi, M. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(2), 95-104. <https://doi.org/10.20527/jurnalkewirausahaan.v8i2.7539>
- Andang. (2014). *Manajemen supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anizah, R. N., & Maretta, Y. (2017). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 88-95. <https://doi.org/10.21009/JIP.053.05>
- Ardana, I. M., Setiawan, I. M., & Ariawan, I. K. (2020). Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 113-120. <https://doi.org/10.23887/jpp.v27i2.25132>
- Bahri, S. (2014). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 21(2), 126-134. <https://doi.org/10.17509/jap.v21i2.324>
- Batkunde, F. R., & Bacori, M. (2020). Faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 20-29. <https://doi.org/10.29303/jip.v12i1.1886>
- Faujiah, S., Syaifuddin, S., & Tambak, S. (2022). Fungsi dan Urgensi Supervisi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1239-1246.
- Gadriaman, R. (2024). Supervisi kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43-51. <https://doi.org/10.25078/jmp.v9i1.11572>
- Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Joni, H. (2024). Tantangan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di era digital. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengawasan Pendidikan*, 3(2), 75-83. <https://doi.org/10.31227/jkpp.v3i2.18025>
- Milasari, H., Hasibuan, S., Anwar, U., & Wahyudi. (2021). Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 45-60.
- Ramadhina, R., & Sudadi, E. (2025). Efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Kurikulum*, 7(1), 58-67. <https://doi.org/10.23917/jpik.v7i1.17945>
- Razak, A., Nurlela, S., & Mahmudah, R. (2023). Pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik untuk peningkatan mutu guru. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 13(2), 104-113. <https://doi.org/10.31002/jkp.v13i2.20137>
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi pendidikan dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.